

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Marzuqi (2014, p. 64), penelitian kuantitatif berdasar pada filsafat positivisme dan bertujuan meneliti populasi atau sampel yang dipilih secara acak. Lalu, analisis dari data yang sudah dikumpulkan bersifat statistik atau kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis. Ibid menambahkan, metode ilmiah ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkret, objektif, dapat diukur, sistematis dan rasional. Datanya berupa angka dan dianalisis dengan statistik (dalam Marzuqi, 2014, p. 64).

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena adanya realitas tunggal yang dapat digeneralisasikan, artinya sampel dari populasi yang ditentukan dan diukur diasumsikan dapat menjadi perwakilan dan digeneralisasikan (Ardial dalam Pramudita, 2019). Yusuf dalam Legowo (2019, p. 45), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan selang waktu tertentu. Hipotesis atau pertanyaan yang dapat membimbing peneliti mencapai tujuan tertentu pun dibutuhkan. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka yang lalu diolah atau dihitung untuk dilihat hasilnya.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menjelaskan arti dari sebuah pesan. Tujuannya adalah supaya pesan dapat

digambarkan lagi secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis atau hubungan di antara variabel, dan digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan aspek dan karakteristik yang ada dalam pesan (Eriyanto, 2015, p. 47). Yusuf menambahkan bahwa ciri dari penelitian deskriptif adalah meneliti sebuah kejadian yang aktual lalu dideskripsikan atau dijelaskan secara akurat dan benar, tujuannya bukan untuk menjelaskan sebab-akibat (dalam Legowo (2019, p. 46).

Peneliti memilih sifat deskriptif ini karena peneliti bukan ingin mencari sebab dan akibat dari variabel tertentu atau mencari hubungan antarvariabel, melainkan ingin menjelaskan masalah atau kejadian yang aktual, yakni tingkat penerapan jurnalisme lingkungan di *Media Indonesia* dan *Okezone*. Peneliti mengharapkan adanya penjelasan yang akurat dan tepat setelah penelitian dilakukan.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat komparatif. Menurut Ulber Silalahi dalam Nova dan Heriyanto (2020, p. 29), penelitian ini untuk membandingkan dua atau lebih gejala dan termasuk dalam komparatif deskriptif, yaitu membandingkan 2 sampel berbeda dengan variabel yang sama. Di sini, peneliti ingin membandingkan tingkat penerapan jurnalisme lingkungan dari 2 media berbeda.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Berelson dan Kerlinger (dalam Sary, 2016, p. 11), analisis isi merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis komunikasi dari sebuah pesan yang tampak secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. Objektif berarti hasil analisisnya bukan tergantung pada orang, melainkan dari prosedur riset. Sistematis

berarti semua yang dianalisis harus mendapatkan prosedur yang sama. Peneliti harus menganalisis secara keseluruhan isi yang sudah ditetapkan untuk diriset, bukan hanya yang sesuai dengan minatnya saja. Kuantitatif berarti yang didefinisikan akan dicatat dengan nilai-nilai bilangan atau frekuensi, bisa juga dikatakan metode yang digunakan adalah deduktif (Berelson dan Kerlinger dalam Sary, 2016, p. 12).

Menurut Eriyanto analisis isi dapat disebut sebagai teknik untuk meneliti, mempelajari, dan membuat kesimpulan dari sebuah fenomena dari dokumen atau teks, metode ini pun sering dipakai dalam penelitian ilmu komunikasi (2015, p. 1). Reinard menambahkan analisis isi juga dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah tren komunikasi (dalam Legowo, 2019, p. 46). Maka peneliti merasa metode ini cocok untuk penelitian ini karena adanya keinginan untuk mempelajari dan menganalisis sebuah teks atau dokumen dan digunakan untuk menjelaskan penerapan jurnalisme atau komunikasi isu lingkungan. Dokumen atau teksnya adalah berita dengan isu lingkungan dari *Media Indonesia* dan *Okezone* selama periode Januari hingga Juni 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang merupakan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi juga meliputi seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono dalam Sabielillah, 2016, p. 36). Jika menurut Bihar dalam Sabielillah (2016, p. 36), populasi adalah

keseluruhan objek penelitian, bisa manusia, benda, pola, tingkah laku, dan lainnya dan bukan sekadar jumlah tetapi harus meliputi karakteristik dari subjek atau objek penelitian.

Dari pengertian di atas, populasi yang peneliti tetapkan adalah berita mengenai isu lingkungan dari *Media Indonesia* dan *Okezone* selama periode Januari hingga Juni 2020. Periode waktu tersebut ditentukan karena peneliti ingin melihat agenda dari media tersebut, dan pemilihan tahun 2020 karena alasan kebaruan. Populasi tersebut dikumpulkan dengan cara mencari *tag* “Lingkungan, lingkungan hidup, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kelestarian lingkungan, pencemaran lingkungan”. Hal itu dilakukan karena *Media Indonesia* dan *Okezone* sama-sama tidak memiliki rubrik lingkungan tersendiri. Lalu, berita ditampilkan dengan urutan terbaru hingga terlama sehingga memudahkan peneliti untuk mencari berita dari Januari 2020 hingga Juni 2020.

Setelah populasi, peneliti perlu menentukan unit sampel untuk diteliti. Menurut Eriyanto (2015, p. 64), sampel membuat batasan untuk menentukan mana yang akan diteliti dan tidak agar sesuai dengan tujuan penelitian. Maka di awal, peneliti harus merumuskan tujuan penelitian dengan jelas agar dapat menentukan sampel dengan mudah. Peneliti menggunakan *purposive sampling*, karena peneliti mempunyai syarat tertentu dalam memilih sampel, yaitu berita dengan isu lingkungan dan dengan adanya periode waktu tertentu yaitu Januari hingga Juni 2020. Menurut Kriyantono dalam Virlanda(2015, p. 39), *purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi berdasarkan beberapa kriteria agar tujuan riset tercapai.

Maka sampel yang ditentukan adalah 155 berita dari *Media Indonesia* dan 43 berita dari *Okezone*. Berikut ini adalah daftar sampel yang dijabarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Daftar Berita Lingkungan Hidup di *Media Indonesia* Periode Januari-Juni 2020

No	Judul Berita	Tanggal
1	Kesadaran akan Perubahan Iklim Lewatkan Peluang Bertindak	03/01/20
2	Inovasi Lingkungan Ramah Iklim 2020	04/01/20
3	Aduan Masyarakat Soal Kerusakan Lingkungan Ke KLHK Meningkat	06/01/20
4	Peduli Iklim, Menu Jamuan Golden Globe Berbasis Nabati 100 Persen	06/01/20
5	Unas Jadi Tuan Rumah Simposium Internasional Climate Change	06/01/20
6	Cara Warga Thailand Rayakan Larangan Kantong Plastik	07/01/20
7	Walhi Jabar Tuntut Setop Alih Fungsi Lahan di Punclut	07/01/20
8	Tanpa Disadari, Manusia Konsumsi Sesendok Mikroplastik Per Hari	07/01/20
9	Setop Tambang Ilegal di Gunung Halimun Salak	08/01/20
10	Walhi Nilai Anies Lamban Pulihkan Lingkungan	08/01/20
11	Menteri LHK: Tingkat Ketaatan Perusahaan pada Peraturan Capai 85%	08/01/20
12	Danone-Aqua Raih 2 Penghargaan PROPER Emas dan 8 PROPER Hijau	08/01/20
13	Tambang Ilegal di Lebak sudah Kompleks	09/01/20
14	Spesies Baru Burung Berkicau ditemukan di Indonesia	11/01/20
15	Masyarakat Bisa Dapat Bibit Pohon Gratis di Kebun Bibit Desa	11/01/20
16	Kerusakan DAS di Babel Bertambah Akibat Tambang Ilegal	11/01/20
17	KLHK Dorong Kewajiban Rehabilitasi DAS Bagi Pemegang IPPKH	12/01/20
18	Pembangunan di Karawang Masih tak Hitung Daya Dukung Lingkungan	13/01/20
19	Perbesar Peran Masyarakat dalam Kelola Alam	14/01/20

20	Bali dan Riau Tandatangani MoU Pembangunan Rendah Karbon	14/01/20
21	DKP Kantongi Identitas Pengebom Ikan di Flores Timur	14/01/20
22	Dampak DAS Rusak, Bencana Mengancam Babel	14/01/20
23	Koster Ajak Warga Bali Lindungi Sumber Mata Air	15/01/20
24	Terapkan ISO 14001, Kawasan Industri Jababeka Raih PROPER Hijau	15/01/20
25	Masyarakat Harus Mencintai Hutan	16/01/20
26	Pemkot Pematangsiantar Tanam Pohon di Bantaran Sungai Bah Bolon	18/01/20
27	132 Ekor Burung Teridentifikasi di Kawasan Wisata Ancol	20/01/20
28	Masyarakat Bali Merespons Positif Gaya Hidup Ramah Lingkungan	20/01/20
29	Chrysopogon Zizanioides si Rumput Ajaib	21/01/20
30	Pejuang Keanekaragaman Hayati Sensus Burung Air di Ancol	21/01/20
31	Pembangunan Pramestha Resort Town Dihentikan Sementara	21/01/20
32	Perubahan Iklim Menjadi Perhatian di WEF 2020	21/01/20
33	Kolaborasi Strategis Menteri Siti Nurbaya – Nicolas Saputra	22/01/20
34	Menkeu AS Sarankan Thunberg Belajar Ekonomi Sebelum Mengkritik	23/01/20
35	Formula 1 Tegaskan Tekad Jejak Karbon Nol	23/01/20
36	Menjajal Energi Hijau Biomassa Pelet Kayu di Subang	27/01/20
37	Piala Oscar 2020 Sajikan Menu Nabati dan Tanpa Botol Plastik	28/01/20
38	Ini Tiga Faktor yang Merusak Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati	28/01/20
39	Elang Tiram yang Terancam Punah Sukses Ngungsi ke Gambia	29/01/20
40	UE-RI Luncurkan Proyek Ketahanan Iklim	29/01/20
41	Dirjen KLHK Sebut Jakarta Harus Punya Kebijakan Perubahan Iklim	29/01/20
42	DKI Harus Anggarkan Kebijakan Pengendalian Perubahan Iklim	29/01/20
43	Menanam Pohon tidak Bisa Langsung Mengurangi Emisi Karbon	30/01/20
44	Anggota DPR Swedia Nominasikan Thunberg untuk Nobel Perdamaian	31/01/20
45	Thunberg Patenkan Nama Sendiri dan Frasa Fridays For Future	31/01/20
46	Awas, Udara Buruk Perkotaan Picu Penyakit Kardiovaskuler	31/01/20

47	Harpic Edukasi Masyarakat Soal Sanitasi	31/01/20
48	DPR RI Dukung Langkah KLHK Akhiri Kerja Sama dengan WWF Indonesia	03/02/20
49	Kunang-Kunang Terancam Punah Akibat Polusi Cahaya	04/02/20
50	BJB Bantu Pembibitan untuk Konservasi	06/02/20
51	KLHK Penjarakan Dirut PT NTS karena Cemari Lingkungan	06/02/20
52	Ibu Ida dari Kalbar Terima Penghargaan Disney Conservation Fund	06/02/20
53	Titik Pawai Obor Olimpiade Aman Radiasi	07/02/20
54	Upaya Riil Reduksi Sampah	07/02/20
55	Pilih Bioplastik tanpa Menunggu Aturan	07/02/20
56	Cairnya Lapisan Es di Kutub Utara Berpotensi Merusak Atmosfer	07/02/20
57	Setengah Juta Populasi Serangga Terancam Punah	11/02/20
58	Seniman Inggris ini Ubah Limbah Permen Karet jadi Karya Seni	11/02/20
59	Kisah Greta Thunberg akan Dijadikan Serial Dokumenter	11/02/20
60	Alasan Hindari Membeli Cokelat dan Mawar untuk Valentine	13/02/20
61	Mahasiswa UBL Kampanyekan soal Iklim Lewat Kompetisi Vlog	13/02/20
62	Perekonomian Nir-emisi Bisa Kurangi Dampak Perubahan Iklim	14/02/20
63	Antartika Demam, Capai Suhu di Atas 20 Derajat Celcius	14/02/20
64	Di RUU Omnibus Law, Perusak Lingkungan Tetap Ditindak Tegas	14/02/20
65	Jokowi Gencarkan Kampanye Pelestarian Lingkungan	15/02/20
66	Jumlah Spesies Burung di Indonesia Bertambah	15/02/20
67	Jokowi Ajak Warga Rehabilitasi Lahan	16/02/20
68	Pengomposan Manusia, Upaya 'Hijau' Sampai Liang Kubur	17/02/20
69	Selain untuk Keamanan, Penciuman Anjing Berguna Bagi Pertanian	18/02/20
70	Pelapor Sampah Diganjar Duit	20/02/20
71	Melongok Teknologi Jaring Penangkap Sampah	21/02/20
72	Siti Nurbaya: HPSN 2020 Jadi Titik Tolak Pengelolaan Sampah	21/02/20
73	Menteri LHK Bantah Omnibus Law Lemahkan Perlindungan Lingkungan	21/02/20
74	Hewan dan Tumbuhan Punah di 2070	22/02/20
75	HPSN Jadi Awal Indonesia Bersih	22/02/20
76	Formula E Jadi Ajang Kampanye Peduli Lingkungan	22/02/20

77	Jasa Tirta II Tanam 1 Juta Pohon Untuk Program Citarum Harum	24/02/20
78	Sekarang Belanja Produk Unilever Bisa Tanpa Kemasan Loh	26/02/20
79	Menteri LHK: Manajemen Adatif Dorong Perubahan Ekosistem	26/02/20
80	Ini Kebiasaan Mutlak di Zaman Darurat Sampah	27/02/20
81	UBL Tegaskan Kepedulian Terhadap Iklim Lewat Kompetisi Vlog	27/02/20
82	Menteri LHK : Jajaran LHK Pusat dan Daerah Harus Bersenyawa	27/02/20
83	Omnibus Law Sederhanakan Prosedur Tanpa Ubah Prinsip Lingkungan	28/02/20
84	Walhi Babel Anggap Perdan RZWP3K Bisa Memiskinkan Nelayan	01/03/20
85	Pegiat Karawang Sokong Pemkab Lawan Pencemar Lingkungan	02/03/20
86	Musim Panas 2034, Lautan Es di Kutub Utara Lenyap?	03/03/20
87	Warga Samin Blora dan Semen Gresik Sepakat Jaga Kelestarian Alam	04/03/20
88	Enam Belas Perusahaan Buruk Kelola Lingkungan	04/03/20
89	303 Perusahaan Peringkat Merah, Hanya 200 Perusahaan Hijau Emas	04/03/20
90	Film Rio Jadi Kenyataan Macaw Spix Dipulangkan ke Brasil	05/03/20
91	Kisah Sukses Aktivis Lingkungan dalam Pengendalian Pencemaran	09/03/20
92	Peran Publik dan Swasta Pada Perbaikan Lingkungan Meningkatkan	09/03/20
93	Menteri LHK: Derap Langkah Dinas LH se-Indonesia Wajib Sama	09/03/20
94	Pantai Hilang akibat Perubahan Iklim	09/03/20
95	RI–Belanda Kerja Sama Pengelolaan Sampah dan Perubahan Iklim	09/03/20
96	Dinas LH Harus Kritis kepada Kepala Daerah	10/03/20
97	Wujudkan Kepedulian di Hari Peduli Sampah Nasional	10/03/20
98	Walhi Kalsel Desak KLHK Batalkan Permen Kayu Ulin	10/03/20
99	KFC Besut Dua Smart Center di Manado	11/03/20
100	Jerapah Putih Langka Dibunuh Pemburu Liar	11/03/20
101	Dinas Lingkungan Hidup Aktif Tingkatkan Kualitas Lingkungan	11/03/20
102	Khawatir Covid-19, Greta Thunberg Ajak Kampanye Daring Saja	12/03/20

103	Buka Kemasan Atau Tutup Botol Plastik Sama Dengan Sumbang Polusi	21/03/20
104	Pandemi Korona Buka Peluang Mitigasi Perubahan Iklim	22/03/20
105	COP26 di Glasgow Ditunda karena Pandemi Covid-19	02/04/20
106	Tersangka Pencemaran Lingkungan Diperiksa Lewat Konferensi Video	06/04/20
107	Saat Uzur, Pohon Lebih Sulit Mencerna Karbon Dioksida	20/04/20
108	Kesehatan Lingkungan Mendesak Disertakan dalam Deklarasi HAM	22/04/20
109	Refleksi Hari Bumi, Pegiat Lingkungan Soroti Limbah Masker	22/04/20
110	Raksasa Minuman Masih Ingkar Janji Diet Plastik	22/04/20
111	Es Laut Arktik Diprediksi Akan Hilang Sebelum 2050	23/04/20
112	Manusia Dikarantina, Sekawan Flamingo ini Malah Bercinta	23/04/20
113	Masyarakat Diimbau Peduli Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19	28/04/20
114	Melepas Kawanan Hewan di Kutub Utara Bantu Atasi Krisis Iklim	29/04/20
115	Peringatan Hari Bumi di Kalsel Digelar Sederhana	29/04/20
116	2070, Manusia Hidup dalam Puncak Suhu Ekstrem	07/05/20
117	Perubahan Iklim Ciptakan Kanibalisme	11/05/20
118	KLHK Bantu Dua Yayasan Atasi Dampak Pandemi Covid-19	12/05/20
119	Seekor Paus Mati Terdampar di Pantai Cemara Binuangeun	12/05/20
120	Ini Peran Penting Ngengat bagi Kehidupan	13/05/20
121	WWF-Indonesia Luncurkan Situs SOSHark	14/05/20
122	Bioplastik untuk Kemasan Minuman Bersoda Tengah Dikembangkan	18/05/20
123	Mendorong Masyarakat untuk Menjaga Bumi di Tengah Pandemi	20/05/20
124	Meski Volume Total Berkurang, Jenis Sampah Kemasan Meningkat	24/05/20
125	Warga Merapi Timur Keluhkan Limbah Cair Cemari Lingkungan	26/05/20
126	Sampah dan Limbah Medis Covid-19 Perlu Penanganan Khusus	27/05/20
127	Ancaman Suhu Panas di Laut Dalam	27/05/20
128	Selama Pandemi, Emisi Global Turun 17%	28/05/20
129	Menteri LHK: Pemda Berperan Penting Atasi Perubahan Iklim	29/05/20
130	Pemda Berperan Penting Atasi Perubahan Iklim	30/05/20

131	Rekayasa Ekologi Perlu Dikembangkan untuk Urai Limbah Medis	31/05/20
132	Spesies Langka ini Semakin Terancam Punah	02/06/20
133	Kabupaten Pidie Lakukan Langkah Antisipasi Perubahan Iklim	02/06/20
134	Waktunya Alam Bertindak	05/06/20
135	Selama Tiga Tahun, 49 Penambang Tewas di Babel	05/06/20
136	Hutan Bakau Diprediksi Lenyap Akibat Pemanasan Global	06/06/20
137	Global Landscapes Forum 2020 : Indonesia Menginspirasi Dunia	06/06/20
138	Duh, Ribuan Ton Serat Mikro Pakaian Berakhir di Laut Setiap Hari	08/06/20
139	Menteri LHK: Persoalan Sampah Indonesia belum Selesai	09/06/20
140	Kini Drone Juga Dimanfaatkan untuk Menghitung Penyu	11/06/20
141	Tokoh Fesyen Dunia Serukan Pengurangan Produksi	11/06/20
142	Masyarakat Kawasan Hutan bisa Kelola SDA Tanpa Rusak Ekosistem	13/06/20
143	Menteri LHK Siti Nurbaya : Prodi Environmental Diplomacy Penting	14/06/20
144	Dewan Kehutanan Nasional Perkuat & Kawal Kualitas Kebijakan KLHK	14/06/20
145	Pemerintah Siapkan Standardisasi Pengelolaan Sampah	19/06/20
146	Sinar Mas Land Bantu TPA Cipeucang	19/06/20
147	Lingkungan Kunci Umur Panjang	20/06/20
148	Alam Beradaptasi Terhadap Perubahan Iklim	20/06/20
149	Menteri LHK Gelar Diskusi dengan Anak-Anak Pejuang Lingkungan	21/06/20
150	Menteri LHK: Pemerintah Sudah Antisipasi Karhutla	23/06/20
151	Semua Negara Diserukan Lindungi Minimal 30% Tanah dan Lautan	24/06/20
152	Petani Menduga Pencemaran Rumput Laut Dari Proyek Dermaga PLTU	25/06/20
153	Sinar Mas Land Ajak Manfaatkan Limbah Rumah Tangga	25/06/20
154	WALHI :Potensi Kebakaran Hutan Masih Hantui Indonesia	27/06/20
155	Isu tentang Bumi dan Bangsa Harus Terus Diintensifkan	29/06/20

Sumber: Olahan peneliti, 2020

Tabel 3.2 Daftar Berita Lingkungan Hidup di *Okezone* Periode Januari-Juni

2020

No.	Judul Artikel	Tanggal
156	Hari Lingkungan Hidup, Ternyata Kerang Hijau Mampu Kurangi Polusi Lho!	10/01/20
157	Kate Middleton Dapat Kado Tas dari Kulit Apel, seperti Ini Bentuknya	10/01/20
158	Inggris Ingin Pelarangan Mobil Bermesin Konvensional dan Hybrid Diterapkan Lebih Cepat	12/01/20
159	47 Suku Asli Brasil Bersatu Melawan Kebijakan Presiden Bolsonaro Terkait Hutan Amazon	16/01/20
160	Berbagai Macam Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Iklim	21/01/20
161	Satelit Meteorologi Ukur Perubahan Iklim dari Waktu ke Waktu	21/01/20
162	Pidato di Depan Pemimpin Dunia, Trump Sebut Aktivis Perubahan Iklim 'Nabi Malapetaka'	22/01/20
163	'Gereja-Gereja Hijau' Bantu Populerkan Isu Iklim di Eropa	24/01/20
164	3 Cara Buat Rumah Ramah Lingkungan, Yuk Mulai Cintai Bumi	26/01/20
165	Perubahan Iklim Jadi Inspirasi Pameran Seni Arab Saudi, Lihat Yuk	30/01/20
166	Ribuan Orang Mengungsi Dampak Banjir di Selandia Baru	05/02/20
167	Sekjen PBB Sebut 'Angin Gila' Sedang Melanda Dunia	06/02/20
168	Mobil Berteknologi Hybrid Akan Dilarang Mulai 2035	10/02/20
169	Emisi Mobil Hybrid Dinilai Lebih Besar dari Mobil Mesin Bensin	10/02/20
170	RUU Omnibus Law Atur Penindakan terhadap Perusak Lingkungan	14/02/20
171	Presiden Jokowi: Kita Harus Bersahabat dengan Lingkungan dan Alam	15/02/20
172	Produsen Mobil Listrik Ini Usung Konsep Interior Berbahan Plastik Daur Ulang	17/02/20
173	Bos Amazon Gelontorkan Rp137 Triliun untuk Redam Pemanasan Global	18/02/20
174	Singapura Larang Mobil Bermesin Bensin dan Diesel	19/02/20
175	Pandemi COVID-19, Hadiah untuk lingkungan di Hari Bumi 2020	22/02/20
176	Temuan Baru, Hasil Riset Ini Bisa Atasi Pencemaran Merkuri	25/02/20
177	Remaja Suku Amazon Rela Bertarung Sampai Mati Selamatkan Hutan Amazon	25/02/20
178	Kurangi Pencemaran Lingkungan dengan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik	27/02/20
179	Polusi Udara Tangsel Disebut Terburuk di Indonesia, Pemkot: Kami Tak Yakin	27/02/20
180	Pentingnya Aspek Lingkungan saat Membangun Rumah	05/03/20

181	Menteri LHK Tegaskan Permasalahan Lingkungan Tanggung Jawab Bersama	07/03/20
182	Menteri Siti: Pak Jokowi Sangat Tegas pada Permasalahan Lingkungan	09/03/20
183	Indonesia-Belanda Teken Kerja Sama soal Pengelolaan Sampah dan Perubahan Iklim	09/03/20
184	BMKG: Perubahan Iklim Picu Banjir, Kekeringan, hingga Kebakaran Hutan	23/04/20
185	Produksi Ponsel Berpengaruh Terhadap Perubahan Iklim	23/04/20
186	Bukan Plastik, Ini Kantong Belanja Ramah Lingkungan dari Ubi dan Singkong	10/05/20
187	Penggunaan Bahan Peledak pada Tambang Diperketat	02/05/20
188	Lapisan Es Greenland Hilang 40% Picu Kenaikan Permukaan Air Laut	20/05/20
189	Penguraian Botol Plastik Butuh Ratusan Tahun	25/05/20
190	Zat Emisi Ditargetkan Turun 29% di 2030	30/05/20
191	Peneliti Sebut Udara Benua Antartika Paling Bersih di Seluruh Dunia	04/06/20
192	Hari Lingkungan Hidup, Aktivis Bersihkan Sungai Cisadane dari Longsoran Sampah	05/06/20
193	Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Yuk Ubah Sampah Menjadi Jalanan	05/06/20
194	Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Coba Deh Ubah 880 Bungkus Kopi Jadi Jalan	05/06/20
195	Hari Lingkungan Hidup, Undang-Undang Minerba Jadi Sorotan	05/06/20
196	Ingat, 1 Juli Pasar dan Swalayan di Jakarta Tak Boleh Gunakan Kantong Plastik	10/06/20
197	5 Artis Tanah Air Tak Pernah Bosan Ajak Kamu Jaga Lingkungan	25/06/20
198	5 Dalil Ajaran Islam tentang Melestarikan Lingkungan	26/06/20

Sumber: Olahan peneliti, 2020

Peneliti menganalisis semua artikel di atas karena menurut Sutopo, jika ingin tingkat presisi yang tinggi maka sampel yang diambil juga harus tinggi (dalam Legowo, 2019)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Peneliti menjabarkan variabel sebelum melakukan penelitian dalam indikator-indikator agar dapat dirumuskan dalam instrumen. Proses operasionalisasi konsep harus dilakukan dalam riset kuantitatif agar dapat mengukur variabel. Eriyanto (2015, p. 177) menyatakan bahwa karena analisis isi hanya bisa mengamati aspek konkret agar bisa diobservasi peneliti, konsep yang abstrak pun harus diturunkan menjadi variabel. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel, yaitu jurnalisme lingkungan. Berikut ini penjabaran indikator-indikator berdasarkan penjelasan dari konsep jurnalisme lingkungan di atas.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skoring
Jurnalisme Lingkungan (Abrar, 2016)	Informasi Lingkungan Hidup	1. Berisi Kebijakan terkait Peristiwa yang Diterapkan: Menyangkut kebijakan politik pemerintah, kebijakan ekonomi dari perusahaan, kebijakan lembaga/pihak tertentu.	1=Terdapat kebijakan terkait peristiwa 0=Tidak terdapat kebijakan terkait peristiwa

		2. Berisi Dampak di Masa Depan: Dampak positif maupun negatif yang mungkin terjadi terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat	1= Terdapat dampak positif atau negatif di masa depan 0= Tidak terdapat dampak positif atau negatif di masa depan
		3. Aktor yang Terlibat: Sumber informasi atau pelaku kejadian	1= Terdapat aktor yang terlibat 0= Tidak terdapat aktor yang terlibat
	Teknik Menulis Informasi Lingkungan Hidup	4. Terdapat Sudut Pandang atau Konteks Ekonomi/Sosial-Budaya/Politik dari Sebuah Peristiwa Lingkungan Hidup	1= Terdapat sudut pandang atau konsep ekonomi/sosial-budaya/politik dari sebuah peristiwa lingkungan hidup 0= Tidak terdapat sudut pandang atau konsep ekonomi/sosial-budaya/politik dari sebuah peristiwa lingkungan hidup
	Gaya Penulisan Informasi Lingkungan Hidup	5. Memenuhi Kriteria 5W+1H	1= Terdapat unsur 5W+1H 0= Tidak terdapat unsur 5W+1H

		6. Tidak Menggunakan Kata-kata yang Sulit Dipahami	1= Tidak menggunakan kata-kata yang sulit dipahami 0= Menggunakan kata-kata yang sulit dipahami
		7. Hati-hati Terhadap Kata yang Rumit	1= Tidak banyak menggunakan kata yang rumit 0= Banyak menggunakan kata yang rumit
		8. Menguraikan Proses Kimia/Fisika/Biologi dengan Sederhana.	1= Menguraikan Proses Kimia/fisika/biologi dengan sederhana
			0= Tidak menguraikan proses kimia/fisika/biologi dengan sederhana.
		9. Tidak Banyak Menggunakan Angka dan Grafik	1= Tidak banyak menggunakan angka dan grafik 0= Banyak menggunakan angka dan grafik

		10. Menggunakan Kutipan Langsung	1= Menggunakan kutipan langsung 0= Tidak menggunakan kutipan langsung
		11. Bahasa Tidak Berbelit-belit.: Langsung ke pokok pembahasan	1= Bahasa tidak berbelit-belit. 0= Bahasa berbelit-belit.

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Yulyani (2014, p. 50), data primer didapatkan oleh pengumpul data secara langsung dari sumber data. Sunyoto dalam Yulyani (2014 p. 50) menambahkan bahwa data primer merupakan data asli yang dikumpulkan peneliti agar masalah penelitiannya terjawab. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan mencari bukti dari sumber bukan manusia yang terkait dengan objek penelitian (Afifuddin dan Saebani dalam Legowo, 2019, p. 61). Data primer dalam penelitian ini adalah berita-berita mengenai isu lingkungan di *Media Indonesia* dan *Okezone* dari periode Januari hingga Juni 2020.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan pengumpul data secara tidak langsung, bisa dari dokumen atau orang lain (Sugiyono dalam Carolina, 2017 p. 20). Data sekunder didapatkan peneliti dari studi pustaka, buku komunikasi, penelitian terdahulu seperti jurnal atau skripsi dengan metode, jenis penelitian, atau tema yang serupa.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada penelitian untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya sebuah instrumen alat ukur. Menurut Sugiyono (2010), validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan dari alat ukur (dalam Gabriella, 2018, p.46). Menurut Krippendorff dalam Eriyanto (2015, p. 260) ada 5 validitas utama yang biasanya digunakan, yaitu validitas muka, validitas kecocokan, validitas prediktif, validitas konstruk, dan validitas isi yang dapat dipilah menjadi tiga bagian besar dari jenis-jenis validitas dalam metode analisis isi:

1. Validitas yang berorientasi pada data, bertujuan untuk mengukur seberapa baik alat ukur merepresentasikan data yang ada
2. Validitas yang berorientasi pada hasil. Baik atau tidaknya alat ukur dapat dinilai jika hasilnya dapat berkorelasi.
3. Validitas yang berorientasi pada proses. Baik atau tidaknya alat ukur dapat dinilai dari caranya merepresentasikan hubungan yang ada di dalam data.

Eriyanto pun kembali menambahkan bahwa validitas menguji dan memastikan ketepatan dari sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, valid atau tidaknya sehingga dapat menjamin hasil pengukuran yang tepat (2015, p. 259).

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji validitas isi. Berdasarkan Neuendorf dalam Eriyanto (2015, p. 273-274), validitas isi berhubungan dengan sudah memasukan semua indikator dengan lengkap dari sebuah konsep yang digunakan ke dalam alat ukur. Alat ukur dapat dibilang valid jika semua indikator atau dimensi dari konsep disertakan tanpa terlewatkan. Eriyanto menambahkan, peneliti dapat memperhatikan apakah semua indikator yang dipakai untuk mengukur konsep sudah dimasukan semua atau belum untuk valid atau tidaknya sebuah alat ukur.

Peneliti di sini sudah memastikan semua dimensi dan indikator dari konsep “Jurnalisme Lingkungan” digunakan sebagai alat ukur tanpa terlewatkan. Metode ini tidak dapat memastikan secara presisi seperti uji validitas perbandingan yang dapat dikuantifikasi karena hasilnya bukan berupa skor yang dapat dikategorikan tinggi atau rendahnya (Eriyanto, 2015, p.274).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam analisis isi adalah lembar *coding* yang harus dipastikan terpercaya atau *reliable*. Menurut Eriyanto (2015, p. 282), reliabilitas itu penting dan merupakan jaminan bahwa data yang diterima dari

instrumen, peristiwa, atau orang adalah data yang konsisten dalam seluruh variasi pengukuran. Eriyanto (2015, p. 284-286) mengatakan bahwa ada 3 jenis reliabilitas, yaitu stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi.

Di sini peneliti menggunakan jenis reproduksibilitas, yaitu membandingkan hasil tes antara 2 orang atau lebih, atau juga dapat disebut *intercoder reliability*. Coder ada dalam proses ini untuk menjaga reliabilitas dalam pengkategorisasian. Hasil persetujuan dari para *coder* lalu dihitung dengan formula Holsti (Eriyanto, 2015, p. 290).

Peneliti menggunakan standar pengambilan minimal dari total populasi unit studi sebesar 10% dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari jumlah populasi yang homogen dan relative kecil (Eriyanto, 2015, p. 118). Dari total 198 berita jumlah dari 155 berita dari *Media Indonesia* ditambah 43 berita dari *Okezone*, sehingga peneliti mendapatkan 19,8 yang dibulatkan menjadi 20 berita, masing-masing 10 berita dari *Media Indonesia* dan *Okezone*. Peneliti menggunakan *random.org* untuk menentukan 20 berita secara acak.

Peneliti menggunakan formula Holsti untuk menghitung hasil realibilitas antar-*coder* seperti berikut (dalam Eriyanto, 2015, p. 290):

$$\text{Reliabilitas antar-coder} = \frac{3M}{n_1+n_2+n_3}$$

M= jumlah *coding* yang sama

N1= jumlah *coding* yang dibuat *coder 1*

N2= jumlah *coding* yang dibuat *coder 2*

N3= jumlah *coding* yang dibuat *coder 3*

Holsti dalam Eriyanto (2015, p. 290) menambahkan, jika tingkat kesepakatan mencapai 0,70/ 70% atau lebih, data dapat dinyatakan valid atau reliabel. Jika sebaliknya, alat ukur tersebut belum reliabel. Peneliti memilih *coder* dengan syarat seperti berikut ini

1. Memiliki latar belakang di bidang jurnalisme lingkungan.
2. Paham akan kaidah jurnalistik terutama di bidang penulisan berita.
3. Memahami lembar *coding* yang telah dibuat peneliti
4. Bersedia menjadi *coder*

Peneliti menggunakan 3 *coder*, yang pertama adalah peneliti sendiri. *Coder* kedua yaitu Aditya Heru Wardhana, dosen mata kuliah jurnalisme lingkungan di Universitas Multimedia Nusantara dan juga merupakan Executive Director dari Society of Indonesian Environmental Journalist. *Coder* ketiga adalah Sapariah Saturi, editor senior dari Mongabay, media daring yang berfokus pada pemberitaan lingkungan hidup.

Peneliti menghubungi kedua *coder* melalui *Whatsapp* karena adanya pandemi yang tidak memungkinkan peneliti untuk menemuinya secara langsung, setelah setuju untuk membantu peneliti mengisi lembar *coding*, peneliti menyerahkan lembar yang berisi definisi dari tiap-tiap indikator, 20 berita lingkungan untuk dibaca dan dianalisis, dan petunjuk untuk mengisi antara angka “1” atau “0”. Berikut ini adalah hasil dari ketiga *coder* yang lalu dihitung dengan menggunakan rumus dari Holsti.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No. Berita		Kebijakan	Dampak masa depan	Aktor yang terlibat	Sudut pandang/konteks	5W+1H	Kata-kata sulit	Kata-kata rumit	Proses Kimia/fisika/biologi	Angka/grafik	Kutipan langsung	Bahasa berbelit-belit
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<i>Media Indonesia</i>												
4	Peneliti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Aditya	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S
30	Peneliti	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Aditya	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S
62	Peneliti	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
	Aditya	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
	(S)/(TS)	TS	S	TS	S	S	TS	TS	S	TS	S	TS
71	Peneliti	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Aditya	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S

74	Peneliti	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
	Aditya	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	Sapariah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S
102	Peneliti	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
	Aditya	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS
114	Peneliti	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	Aditya	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	S
128	Peneliti	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
	Aditya	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	TS	S	S	TS	S	TS	TS	S	S
145	Peneliti	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
	Aditya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
154	Peneliti	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
	Aditya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S
<i>Okezone</i>												

156	Peneliti	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
	Aditya	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
	Sapariah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
	(S)/(TS)	TS	S	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	S	TS
158	Peneliti	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	Aditya	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	S	S	S
163	Peneliti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Aditya	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS
167	Peneliti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Aditya	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
	Sapariah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	S	S	TS
174	Peneliti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Aditya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S
178	Peneliti	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
	Aditya	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	(S)/(TS)	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS
179	Peneliti	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1

	Aditya	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S
181	Peneliti	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Aditya	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S
184	Peneliti	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
	Aditya	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	S	S	S
193	Peneliti	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Aditya	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
	Sapariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S)/(TS)	TS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	S

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

1.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi Informasi Lingkungan Hidup

Berikut ini adalah hasil *coefficient reliability* pada 3 indikator dari dimensi informasi lingkungan hidup yang telah diuji pada 3 *coder*.

1. CR berisi kebijaksanaan terkait peristiwa yang diterapkan=

$$\frac{3 \times 4}{20 + 20 + 20} = \frac{12}{60} = 0,2 \times 100\% = 20\%$$

2. CR berisi dampak di masa depan=

$$\frac{3 \times 14}{20 + 20 + 20} = \frac{42}{60} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

3. CR berisi aktor yang terlibat=

$$\frac{3 \times 11}{20 + 20 + 20} = \frac{33}{60} = 0,55 \times 100\% = 55\%$$

1.6.2.2 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi Teknik Menulis Informasi Lingkungan Hidup

Berikut ini adalah hasil *coefficient reliability* pada 1 indikator dari dimensi teknik menulis informasi lingkungan hidup yang telah diuji pada 3 *coder*.

2. CR terdapat sudut pandang atau konteks sosial/budaya/ekonomi dalam sebuah peristiwa=

$$\frac{3 \times 10}{20 + 20 + 20} = \frac{30}{60} = 0,50 \times 100\% = 50\%$$

2.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi Gaya Penulisan Informasi Lingkungan Hidup

Berikut ini adalah hasil *coefficient reliability* pada 7 indikator dari dimensi gaya penulisan informasi lingkungan hidup yang telah diuji pada 3 *coder*.

3. CR memenuhi kriteria 5W+1H=

$$\frac{3 \times 13}{20 + 20 + 20} = \frac{39}{60} = 0,65 \times 100\% = 65\%$$

4. CR tidak menggunakan kata-kata yang sulit dipahami=

$$\frac{3 \times 14}{20 + 20 + 20} = \frac{42}{60} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

7. CR hati-hati terhadap kata-kata yang rumit=

$$\frac{3 \times 17}{20 + 20 + 20} = \frac{51}{60} = 0,85 \times 100\% = 85\%$$

8. CR menguraikan proses biologi/fisika/kimia dengan sederhana=

$$\frac{3 \times 4}{20 + 20 + 20} = \frac{12}{60} = 0,2 \times 100\% = 20\%$$

9. CR tidak banyak menggunakan angka/grafik=

$$\frac{3 \times 15}{20 + 20 + 20} = \frac{45}{60} = 0,75 \times 100\% = 75\%$$

10. CR menggunakan kutipan langsung=

$$\frac{3 \times 20}{20 + 20 + 20} = \frac{60}{60} = 1 \times 100\% = 100\%$$

11. CR bahasa tidak berbelit-belit=

$$\frac{3 \times 14}{20 + 20 + 20} = \frac{42}{60} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas dengan rumus Holsti menunjukkan ada 6 indikator yang reliabel dari 11 indikator yang ada karena 5 indikator lain

hasil hitungnya di bawah angka 70%, yang merupakan batas sebuah indikator diterima atau tidak.

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas pada 11 Indikator

No.	Dimensi	Indikator	Hasil CR	Status
1.	Informasi Lingkungan Hidup	Berisi kebijaksanaan terkait peristiwa yang diterapkan.	20%	TIDAK DITERIMA
2.		Berisi dampak di masa depan	70%	DITERIMA
3.		Aktor yang terlibat	55%	TIDAK DITERIMA
4.	Teknik Menulis Informasi Lingkungan Hidup	Terdapat sudut pandang atau konteks ekonomi/sosial-budaya/politik dari sebuah peristiwa lingkungan hidup	50%	TIDAK DITERIMA
5.	Gaya Penulisan Informasi Lingkungan Hidup	Memenuhi kriteria 5W+1H	65%	TIDAK DITERIMA
6.		Tidak menggunakan kata-kata yang sulit dipahami	70%	DITERIMA
7.		Hati-hati terhadap kata yang rumit	85%	DITERIMA
8.		Menguraikan Proses Kimia/Fisika/Biologi dengan	20%	TIDAK DITERIMA

		sederhana.		
9.		Tidak banyak menggunakan angka dan grafik	75%	DITERIMA
10.		Menggunakan kutipan langsung	100%	DITERIMA
11.		Bahasa tidak berbelit-belit.	70%	DITERIMA

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses yang terdiri dari mencari data, lalu data yang didapat dari proses wawancara, dokumentasi, lapangan, dan lainnya disusun secara sistematis lalu dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit. Data ini lalu dipelajari, dipilih yang penting dan akhirnya dibuatlah sebuah kesimpulan (Sugiyono dalam Nursanti, 2013, p. 44).

Dari 3 teknik analisis data yang ada, peneliti menggunakan teknik analisis data univariat. Teknik ini menganalisis satu variabel secara mandiri, tidak dikaitkan dengan variabel lainnya. Uji ini dapat membantu peneliti untuk melihat signifikan atau tidaknya sebuah perbedaan, dan melihat jika perbedaan tersebut hanya kebetulan (Eriyanto, 2015, p. 322). Maka ini akan cocok untuk membantu peneliti untuk melihat signifikan atau tidaknya perbedaan antara penerapan jurnalisme lingkungan di *Media Indonesia* dan *Okezone*.

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif komparatif dengan metode analisis isi, Pertama, untuk mendapatkan hasil deskriptif mengenai penerapan konsep jurnalisme lingkungan, peneliti terlebih dahulu memberikan skor pada indikator. “0” berarti indikator tidak sesuai atau tidak ada, sedangkan “1” berarti ada atau sesuai. Kemudian skor tersebut dijumlahkan, maka akan diketahui tingkat penerapan jurnalisme lingkungan yang dilakukan oleh *Media Indonesia* dan *Okezone*.

Kategori penilaiannya berjumlah 3, terdiri dari “Tinggi, Sedang, dan Rendah”. Rumus berikut ini yang digunakan dalam menentukan interval. Caranya adalah mengurangi nilai paling tinggi yang dapat dipenuhi oleh sebuah pemberitaan (6 dari 6 indikator), dikurangi nilai paling kecil (0) lalu dibagi 3 kategori yang telah ditentukan di atas. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur interval:

$$Interval = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah Kategori Penilaian}}$$

Hasil perhitungan dari rumus di atas adalah 2, berikut ini tabel yang dapat disusun dari 3 kategori yang telah ditentukan:

Tabel 3.6 Kategori Skoring

Penerapan Jurnalisme Lingkungan	Skala Pengukuran
4-6	Tinggi
2-4	Sedang
1-2	Rendah

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Saat peneliti menganalisis berita berdasarkan indikator-indikator tersebut, akan terlihat jumlah skor yang didapat. Jumlah dari seluruh sampel dirata-rata, lalu hasil tersebut yang dapat dikategorikan ke dalam skala pengukuran di atas. Misalnya rata-rata dari skor *Okezone* sebesar 5, maka *Okezone* sudah baik dalam menerapkan konsep jurnalisme lingkungan karena termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian ini juga bersifat komparatif, yaitu ingin membandingkan tingkat penerapan antara 2 objek penelitian. Maka, peneliti melakukan atau uji beda dengan SPSS yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada secara objektif. Peneliti menggunakan uji parametrik *Independent T-test*. Namun, karena uji parametrik mempertimbangkan data berdistribusi normal, maka peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Jika hasil uji normalitasnya menunjukkan data tidak berdistribusi normal, akan menggunakan metode statistik non parametrik Mann Whitney yang tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Susilawati et al, 2017, p. 38).